

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era keterbukaan saat ini, banyak sekali perusahaan-perusahaan yang sudah menjual dan menerbitkan sahamnya di pasar modal. Dengan melakukan penerbitan dan penjualan saham di pasar modal berarti perusahaan telah bersedia saham-sahamnya dibeli oleh umum baik investor asing maupun masyarakat biasa yang ingin berinvestasi pada jenis investasi saham. Semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang melakukan keterbukaan, maka semakin meningkat pula tingkat persaingan antar perusahaan dalam merebut perhatian investor untuk berinvestasi di perusahaan mereka.

Saham menjadi salah satu investasi yang paling diminati oleh investor karena memiliki tingkat pengembalian yang tinggi, namun juga memiliki resiko yang besar pula. Sehingga siapapun yang berinvestasi dalam bentuk saham harus benar-benar memahami tentang investasi ini, serta harus siap menanggung kemungkinan resiko yang tidak mungkin kecil. Investor yang menjadi pelaku dalam pasar modal ini sangat berperan penting dalam menjalankan saham-saham yang dimilikinya. Keputusan investor dalam hal ini akan menentukan kelangsungan modal yang ditanamkan. Pasar modal juga menawarkan peluang kepada perusahaan yang ingin mendapatkan dana dengan memperdagangkan saham yang dimilikinya.

Berinvestasi dalam pasar modal lebih beresiko dibandingkan dengan bentuk-bentuk simpanan pada sistem perbankan. Hal ini dikarenakan investasi di pasar modal memiliki tingkat resiko yang tinggi dibanding dengan sistem yang ada di perbankan. Pasar modal merupakan salah satu indikator kemajuan perekonomian dari suatu negara serta sebagai penunjang ekonomi negara yang bersangkutan karena dengan adanya pasar modal, sektor-sektor perekonomian akan berkembang dan pendapatan negara akan meningkat.

Informasi dari laporan keuangan dapat digunakan investor sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan, apakah mereka akan membeli atau menjual surat berharga yang dimilikinya karena memperoleh *return* merupakan tujuan utama aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. *Return* juga dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penunjang investor dalam melakukan investasi dan imbalan atas pengembalian bagi investor yang berani menanggung risiko terhadap investasi yang telah dilakukan. *Return* juga dapat dikatakan sebagai hasil dari sebuah investasi yang dilakukan oleh investor. Berinvestasi pada pasar modal terutama saham memberikan hasil yang tidak pasti pada *return* saham dimasa mendatang.

Investor dalam menentukan pilihan untuk menanamkan sahamnya dengan mempertimbangkan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Dengan begitu investor dapat mempertimbangkan resiko dan berapa keuntungan yang diperoleh apabila menanamkan saham pada suatu perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi investor dalam berinvestasi di pasar modal ialah profitabilitas. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan menandakan semakin

baik nilai perusahaan dan investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Bursa Efek merupakan lembaga yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan dalam pasar modal. Sebagai upaya dalam mengembangkan industri pasar modal di Indonesia maka dibentuklah Bursa Efek Indonesia yang mana lembaga ini berfungsi sebagai intermediasi antara pihak emiten dan investor. Salah satu instrumen pasar modal ialah saham. Saham merupakan bukti kepemilikan modal dalam suatu perusahaan. Setiap perusahaan yang telah *go public* wajib menerbitkan saham-sahamnya di pasar modal.

Salah satu sektor yang menerbitkan sahamnya di pasar modal ialah sektor keuangan seperti perbankan. Sektor perbankan dipilih sebagai objek dalam penelitian ini karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam membangun perekonomian negara karena bank berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Apabila kinerja di sektor perbankan buruk, maka akan berdampak pada perekonomian negara.

Pergerakan saham di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa naik-turunnya *return* saham dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, kondisi ekonomi makro seperti naik turunnya suku bunga, inflasi, manipulasi pasar, serta faktor-faktor lainnya. Namun dari banyak faktor tersebut, faktor keuangan merupakan hal yang harus kita perhatikan. Kondisi keuangan perusahaan merupakan hal pertama yang dilihat

oleh investor sebelum menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Kondisi-kondisi ini nantinya akan dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan.

Perusahaan dengan kinerja yang baik dapat dilihat dari rasio keuangannya. Rasio keuangan yang sering digunakan sebagai indikator untuk mencapai profitabilitas suatu perusahaan antara lain *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*. Tiga rasio di atas dapat mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan pada suatu perusahaan berdasarkan pada penjualan dan modal saham tertentu (Hanafi & Halim, 2016: 74).

Rasio Keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Nilai Pasar yakni *Earning Per Share* (EPS) dan Rasio Profitabilitas yakni *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE). Rasio nilai pasar menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan akan kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Fahmi, 2014: 83).

Dalam penelitian ini rasio pasar yang digunakan untuk memprediksi *return* saham adalah *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014: 83). Secara teori dapat disimpulkan bahwa apabila EPS suatu perusahaan tinggi, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang berkeinginan untuk membeli atau menyimpan saham di suatu perusahaan, maka harganya akan semakin naik dengan kata lain *return* saham juga akan ikut meningkat. Sebaliknya, nilai *Earning Per Share* yang rendah akan mengurangi

jumlah investor terhadap suatu perusahaan. Hal ini bisa berdampak pada *return* saham perusahaan.

Peningkatan dan penurunan EPS suatu perusahaan tergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya-biaya operasionalnya. Jika perusahaan mampu menekan biaya dan meningkatkan penjualan, maka secara otomatis nilai EPS akan meningkat. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murni, Arfan, & Musnadi (2014) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak & Sari (2014) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014: 83). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan untuk memprediksi *return* saham adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE).

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan *return* kepada pemegang saham (Prihadi, 2008: 59). Sedangkan *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Secara teori dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* suatu perusahaan, maka semakin tertarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena kemungkinan *return* yang akan diperoleh juga akan tinggi. Sama hal nya dengan Rasio *Earning*

Per Share apabila banyak investor yang menyimpan dan membeli saham pada suatu perusahaan, maka nilai saham perusahaan tersebut akan meningkat yang akhirnya berdampak pada peningkatan *return* saham.

Rasio *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* suatu perusahaan yang rendah mengindikasikan rendahnya kinerja dari perusahaan serta kurangnya minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan ini akan berdampak pada *return* saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *return* saham. Namun *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh pada *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti, Mawardi, & Andesta (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* dan *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Carlo (2014) menyatakan bahwa *Return On Equity* Memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra & Kindangen (2016) menjelaskan bahwa peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) akan berdampak pada peningkatan *return* saham perusahaan, dan penurunan pada nilai *Net Profit Margin* (NPM) akan berdampak pada penurunan *return* saham perusahaan serta peningkatan yang terjadi pada *Earning Per Share* (EPS) akan berdampak pada penurunan *return* saham perusahaan.

Tabel 1.1 Rata-rata *Return* Saham, EPS, NPM dan ROE pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

Variabel	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Return</i> Saham (%)	24.52%	-13%	16%	2%	23%
EPS (Rp)	157.00	162.14	1524.74	125.06	1725.12
NPM (%)	17.87	40.29	11.35	8.54	0.128
ROE (%)	13.79	10.13	6.23	5.29	0.917

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Data tabel 1.1 menunjukkan rata-rata *return* saham, EPS, NPM dan ROE

Mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 rata-rata *return* saham mengalami penurunan yang sangat drastis. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut terjadi gejolak kondisi politik yakni Indonesia sedang menjelang pemilihan presiden 2014 yang menyebabkan banyak pelaku pasar melakukan *profit taking* atau aksi ambil untung dengan menjual sahamnya yang mana menyebabkan IHSG anjlok.

Kondisi politik yang tidak kondusif menurunkan ekspektasi pelaku pasar terhadap Indonesia sehingga para pelaku pasar yang merasa tidak nyaman akan segera menjual sahamnya. Sedangkan rata-rata EPS dan NPM mengalami peningkatan. Rata-rata NPM dan ROE mengalami penurunan drastis pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan antara kesimpulan dari teori yang ada dengan data yang diperoleh, di mana jika EPS dan NPM mengalami kenaikan maka cenderung *return* saham juga akan mengalami peningkatan tetapi pada data yang diperoleh, *return* saham tidak mengalami peningkatan ketika EPS dan NPM meningkat.

Berdasarkan hasil laporan ringkasan kinerja mengenai *return* saham yang selalu mengalami fluktuatif dan penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil

yang tidak konsisten tentang rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi *return* saham dan pentingnya ketiga rasio tersebut dalam mempengaruhi investor untuk berinvestasi. Peneliti mencoba untuk melakukan penelitian kembali tentang rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan sehingga memudahkan para investor dalam mengambil keputusan sebelum melakukan investasi.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan permasalahan dengan judul : ***“PENGARUH EARNING PER SHARE, NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, kondisi ekonomi makro yang tidak stabil serta adanya isu-isu di pasar menyebabkan harga-harga saham mengalami penurunan yang akhirnya berdampak pada *return* saham perusahaan.
2. Nilai *Earning Per Share* yang rendah akan mengurangi jumlah investor terhadap suatu perusahaan. Hal ini bisa berdampak pada *return* saham perusahaan.

3. Menurunnya rasio *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* mengindikasikan rendahnya kinerja perusahaan dan tentunya hal ini akan berdampak pada *return* saham.
4. Nilai rata-rata *return* saham, EPS, NPM dan ROE perusahaan perbankan di BEI tahun 2012-2016 mengalami fluktuatif atau penurunan yang sangat drastis kemudian peningkatan yang cukup tajam.
5. Terdapat perbedaan antara kesimpulan dari teori yang ada dengan data yang diperoleh, di mana jika EPS dan NPM mengalami kenaikan maka cenderung *return* saham juga akan mengalami peningkatan tetapi pada data yang diperoleh, *return* saham tidak mengalami peningkatan ketika EPS dan NPM meningkat.
6. Terdapat hasil yang tidak konsisten mengenai rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi *return* saham.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penelitian hanya dibatasi pada:

1. Objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Periode tahun pengamatan adalah dari tahun 2012-2016
3. Variabel yang diteliti adalah *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* Sebagai variabel bebas (independen) dan *Return Saham* sebagai variabel terikat (dependen).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* secara simultan atau bersama-sama terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan secara simultan atau bersama-sama terhadap *Return Saham* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Aspek Teoritis (keilmuan)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai Pengaruh *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* Dan *Return On Equity* Terhadap *Return Saham* serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk kegiatan penelitian.

1.6.2 Aspek Praktis (kegunaan)

a. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang rasio-rasio yang bisa dijadikan pertimbangan saat akan melakukan keputusan investasi sehingga keputusan investasi dapat diambil dengan cepat dan tepat.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para akademisi dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian serupa pada periode dimasa yang akan datang.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu media untuk mengimplementasikan ilmu yang di dapat selama kegiatan perkuliahan dan membandingkan dengan kenyataan yang ada dilapangan.